

Pengaruh Pembelajaran Akuntansi, Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi UNTAG Surabaya: Peran Lingkungan Sosial dan Kecerdasan Emosional

Neila Widiya Andini^{*1}, Hwihanus²

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email : 1222400046@surel.untag-sby.ac.id¹, hwihanus@untag-sby.ac.id²

Abstract

This study aims to examine the effect of accounting education, financial literacy, and self-control on students' financial behavior, incorporating social environment and emotional intelligence as mediating variables. The background of this research is based on the phenomenon that students who have received accounting education and formal financial knowledge do not fully exhibit rational and responsible financial behavior. Therefore, this study seeks to explain the role of social and emotional factors in bridging the relationship between knowledge, individual characteristics, and students' financial behavior. This research employs a quantitative approach with a survey method. Data were collected through the distribution of questionnaires to students and analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Hypothesis testing was conducted through analysis of direct and indirect effects (bootstrapping) to assess the significance of the mediating role of social environment and emotional intelligence in the research model. The results indicate that all indirect effect paths are not statistically significant. Accounting education, financial literacy, and self-control do not appear to influence students' financial behavior through either the social environment or emotional intelligence. All t-statistic values are below 1.96, and p-values are above 0.05, indicating that both mediating variables do not serve as mediators. These findings suggest a gap between knowledge and implementation (knowledge-action gap), where increased knowledge and psychological abilities have not been fully internalized into students' financial behavior. Thus, students' financial behavior is more likely influenced by individual habits and practical experience rather than by social and emotional mechanisms.

Keywords: Student Financial Behavior; Financial Literacy; Accounting Education; Self-Control; SEM-PLS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembelajaran akuntansi, literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan memasukkan lingkungan sosial dan kecerdasan emosional sebagai variabel mediasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena bahwa mahasiswa yang telah memperoleh pembelajaran akuntansi dan pengetahuan keuangan formal belum sepenuhnya menunjukkan perilaku keuangan yang rasional dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjelaskan peran faktor sosial dan emosional dalam menjembatani hubungan antara pengetahuan, karakter individu dan perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis pengaruh langsung

dan tidak langsung (bootstrapping) untuk menilai signifikansi peran mediasi lingkungan sosial dan kecerdasan emosional dalam model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh jalur pengaruh tidak langsung tidak signifikan secara statistik. Pembelajaran akuntansi, literasi keuangan dan kontrol diri tidak terbukti memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa melalui lingkungan sosial maupun kecerdasan emosional. Seluruh nilai t-statistic berada di bawah 1,96 dan p-value di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa kedua variabel mediasi tersebut tidak berperan sebagai mediator. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan implementasi (knowledge–action gap), di mana peningkatan pengetahuan dan kemampuan psikologis belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, perilaku keuangan mahasiswa cenderung lebih dipengaruhi oleh kebiasaan individu dan pengalaman praktis dibandingkan oleh mekanisme sosial dan emosional.

Keywords: Perilaku Keuangan Mahasiswa; Literasi Keuangan; Pembelajaran Akuntansi; Kontrol Diri; SEM-PLS

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan mahasiswa merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola aset finansial secara bijak. Akan tetapi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi banyak kesulitan dalam aspek finansial. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi tidak hanya oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor psikologis serta kondisi sosial di lingkungan mereka. Beberapa faktor internal seperti pendidikan akuntansi, pemahaman literasi keuangan dan kemampuan mengendalikan diri diyakini berperan besar dalam menentukan perilaku finansial mahasiswa.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Afifuddin et al., 2024) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, terutama melalui peningkatan kemampuan analisis saat membuat keputusan keuangan. Di samping mempelajari akuntansi, pemahaman tentang keuangan juga dianggap sebagai elemen penting yang turut memengaruhi tindakan finansial mahasiswa. (Febiyanti C, 2025) menekankan bahwa pemahaman keuangan adalah keterampilan mendasar yang menentukan cara individu merencanakan keuangan di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Wijaya et al., 2024) mengungkapkan bahwa pemahaman keuangan memberikan dampak signifikan terhadap perilaku finansial mahasiswa. Namun, studi lain oleh (Karamaha et al., 2023) menunjukkan bahwa pemahaman keuangan tidak selalu menghasilkan pengaruh yang kuat karena adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan (*knowledge–action gap*). Hasil yang bertentangan ini menunjukkan bahwa

pemahaman keuangan mungkin perlu dukungan dari faktor lain agar dapat efektif dalam membentuk perilaku positif.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku finansial adalah kemampuan untuk mengendalikan diri. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Priyambodo et al., 2021) menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki peran utama dalam menciptakan perilaku keuangan yang sehat. Temuan ini didukung oleh penelitian (Yehuda Shaharoni¹, 2023) yang menegaskan bahwa pengendalian diri sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Selain faktor internal, lingkungan sosial seperti keluarga, teman dan budaya kampus juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian (Hi Posi et al., 2023) menyatakan bahwa lingkungan sosial secara signifikan berkontribusi dalam membentuk perilaku finansial melalui proses peniruan dan norma kelompok. Namun, hasil dari penelitian (Subagio, 2019) menunjukkan bahwa lingkungan sosial tidak selalu memberikan pengaruh yang kuat, terutama ketika mahasiswa lebih dipengaruhi oleh preferensi dan kebiasaan finansial yang berasal dari diri mereka sendiri. Perbedaan ini menunjukkan adanya ketidakpastian dalam hasil penelitian yang perlu perhatian lebih lanjut.

Pada sisi lain, faktor psikologis seperti kecerdasan emosional dapat mempengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan mereka. Sebuah studi (Ayuningtyas et al., 2023) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh besar terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun, penelitian lain (Khalillah et al., 2025) menunjukkan hasil yang berbeda, yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan karena faktor sosial dan pola konsumsi lebih mendominasi. Perbedaan temuan ini menggambarkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku keuangan masih belum jelas.

Dari hasil-hasil riset sebelumnya, tampak bahwa hubungan antara pembelajaran akuntansi, literasi keuangan, pengendalian diri, lingkungan sosial, kecerdasan emosional dan perilaku keuangan mahasiswa belum stabil. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana yang paling berpengaruh dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa akuntansi, khususnya di era di mana gaya hidup konsumtif, tekanan dari media sosial dan akses ke layanan keuangan digital semakin meningkat.

Tinjauan Pustaka

Grand Theory

Teori Perilaku Terencana (TPB) – (Ajzen, 1991)

Teori utama yang menjadi pijakan penelitian ini adalah Teori Perilaku Terencana (TPB) yang menyatakan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap, norma pribadi dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam hal perilaku keuangan mahasiswa, TPB menjelaskan bahwa pilihan keuangan yang dibuat oleh mahasiswa dipengaruhi oleh sikap terhadap manajemen keuangan yang mencakup pemahaman mengenai akuntansi dan kemampuan literasi keuangan.

Norma pribadi, yang meliputi dorongan dari keluarga, teman dan tradisi di kampus. Kontrol yang dirasakan atas perilaku, berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengelola keputusan keuangan. Oleh karena itu, TPB dapat memberikan penjelasan menyeluruh mengenai hubungan antara belajar akuntansi, literasi keuangan, pengendalian diri, lingkungan sosial, kecerdasan emosional dan perilaku keuangan mahasiswa.

Teori Pembelajaran Sosial – (Saul McLeod, 2016)

Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk melalui observasi, interaksi sosial dan proses pemodelan yang terjadi. Dalam konteks penelitian ini, Teori Pembelajaran Sosial menjelaskan alasan mengapa lingkungan sosial dapat membentuk kebiasaan keuangan mahasiswa, baik dalam pengeluaran maupun dalam menabung, perilaku mahasiswa dapat dipengaruhi oleh contoh langsung yang ada di sekitar mereka.

Middle Theory

Teori Keuangan Perilaku

Teori ini menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu tidak hanya didasari oleh pengetahuan logis, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti emosi, pengendalian diri dan pola sosial. Teori Keuangan Perilaku menyatakan bahwa seseorang yang berpengetahuan (seperti dalam literasi keuangan atau belajar akuntansi) belum tentu dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam tindakan nyata.

Teori Kontrol Diri (Gottfredson dan Hirschi, 1990)

Teori ini menyatakan bahwa individu dengan pengendalian diri yang rendah cenderung lebih mudah terjebak dalam perilaku impulsif, termasuk dalam pengeluaran. Dalam penelitian ini, pengendalian diri diidentifikasi sebagai variabel prediktor yang signifikan terhadap perilaku keuangan dan konteks sosial yang dibangun oleh mahasiswa.

Teori Kecerdasan Emosional – (Daniel Goleman, 1995)

Teori kecerdasan emosional menggambarkan pentingnya kecerdasan emosional dalam proses pengambilan keputusan. Teori ini menjelaskan hubungan antara pembelajaran akuntansi, pengendalian diri, literasi keuangan dan perilaku keuangan melalui indikator kecerdasan emosional.

Applied Theory

Pembelajaran Akuntansi

Pembelajaran akuntansi bertujuan untuk memahami prinsip dasar akuntansi, menyusun laporan keuangan, mengelola anggaran serta menerapkan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. (Afifuddin et al., 2024) menunjukkan bahwa pemahaman tentang akuntansi memberikan dampak positif terhadap perilaku perencanaan keuangan mahasiswa.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk memahami konsep seperti bunga, inflasi, tabungan, risiko dan pengelolaan anggaran. Kemampuan ini mendukung mahasiswa dalam merencanakan keuangan dan membuat keputusan yang lebih bijak. (Febianti C, 2025) menemukan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku finansial mahasiswa yang menggunakan PayLater. (Dwi Wijaya et al., 2024) menemukan bahwa literasi keuangan signifikan terhadap kebiasaan menabung dan pengelolaan anggaran.

Kontrol Diri

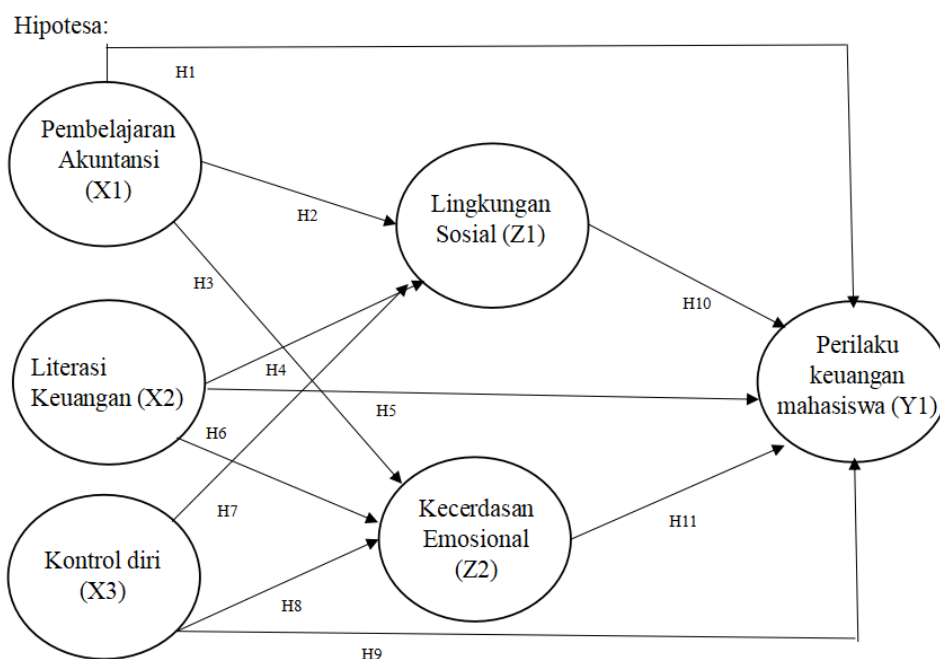
Dalam teori, kontrol diri sangat berkaitan dengan perilaku keuangan, karena pengeluaran yang impulsif sering kali terjadi saat kemampuan untuk mengendalikan diri rendah. (Priyambodo et al., 2021) menunjukkan bahwa kontrol diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. (Yehuda Shaharoni¹, 2023) membuktikan bahwa kontrol diri memiliki peranan penting dalam perilaku keuangan di kalangan mahasiswa yang bekerja.

Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial terdiri dari keluarga, teman dan budaya di kampus yang dapat memengaruhi keputusan keuangan mahasiswa. (Hi Posi et al., 2023) menyatakan bahwa lingkungan sosial memberikan dampak pada perilaku keuangan mahasiswa. (Subagio, 2019) menemukan bahwa pengaruh lingkungan sosial tidak selalu berdampak pada perilaku konsumtif; pengaruh tersebut bergantung pada kondisi individu.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional berperan dalam kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan impuls, mengatasi stres yang berkaitan dengan keuangan serta mempertimbangkan keputusan untuk jangka panjang. (Ayuningtyas et al., 2023) menemukan bahwa kecerdasan emosional memengaruhi perencanaan keuangan mahasiswa. (Khalillah et al., 2025) menunjukkan bahwa



kecerdasan emosional tidak selalu berdampak pada perilaku keuangan.

Perilaku Keuangan Mahasiswa

Merupakan kemampuan dalam mengelola pengeluaran, disiplin menabung, menyusun anggaran, menghindari utang serta mengambil keputusan konsumsi berdasarkan kebutuhan.

Hipotesa:

Variabel	Notasi	Indikator
Pembelajaran Akuntansi (X ₁)	X1.1	Pemahaman konsep dasar akuntansi (aset, liabilitas, modal)
	X1.2	Kemampuan membuat laporan keuangan sederhana
	X1.3	Pemahaman tentang penganggaran dan perhitungan biaya
	X1.4	Kemampuan menerapkan prinsip akuntansi pada kehidupan nyata
	X1.5	Persepsi mengenai kualitas pengajaran dan materi akuntansi
Literasi Keuangan (X ₂)	X2.1	Pemahaman tentang konsep bunga, inflasi, dan nilai waktu uang
	X2.2	Pengetahuan tentang tabungan, deposito, dan investasi
	X2.3	Pemahaman tentang pengelolaan risiko dan produk keuangan
	X2.4	Kemampuan mengatur anggaran pribadi dengan benar.

	X2.5	Pengetahuan tentang kredit, cicilan, dan penggunaan kartu kredit
Kontrol diri (X ₃)	X3.1	Kemampuan menahan keinginan membeli barang tidak penting
	X3.2	Konsistensi mengikuti anggaran keuangan pribadi
	X3.3	Kemampuan mengelola emosi saat mengambil keputusan keuangan
	X3.4	Kebiasaan menunda kepuasan (<i>delayed gratification</i>)
	X3.5	Disiplin dalam mematuhi rencana keuangan jangka pendek maupun panjang
Lingkungan Sosial (Z ₁)	Z1.1	Pengaruh keluarga terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa
	Z1.2	Pengaruh teman sebaya dalam perilaku konsumsi
	Z1.3	Norma sosial kampus tentang pola hidup mahasiswa
	Z1.4	Dukungan lingkungan dalam kebiasaan menabung atau berhemat
	Z1.5	Paparan terhadap contoh perilaku keuangan yang baik dari sekitar
Kecerdasan Emosional (Z ₂)	Z2.1	Kemampuan mengelola emosi saat membuat keputusan finansial
	Z2.2	Kesadaran diri terhadap kondisi keuangan pribadi
	Z2.3	Kemampuan memahami dampak jangka panjang suatu keputusan keuangan
	Z2.4	Kemampuan mengatasi stres terkait masalah keuangan
	Z2.5	Kemampuan menjaga stabilitas emosi dalam situasi belanja impulsif
Perilaku keuangan mahasiswa (Y ₁)	Y1.1	Kemampuan mengelola pengeluaran bulanan
	Y1.2	Kebiasaan membuat perencanaan keuangan
	Y1.3	Konsistensi menabung secara rutin
	Y1.4	Kemampuan menghindari utang atau penggunaan kredit berlebih
	Y1.5	Perilaku pembelian berdasarkan kebutuhan, bukan keinginan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel independen seperti Pembelajaran Akuntansi (X₁), Literasi Keuangan (X₂) dan Kontrol Diri (X₃) terhadap variabel yang berfungsi sebagai perantara yaitu Lingkungan Sosial (Z₁) dan Kecerdasan Emosional (Z₂), serta pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Y₁).

Pengolahan data dilakukan melalui teknik Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) karena penelitian ini melibatkan variabel laten, indikator reflektif, serta pengujian untuk hubungan yang bersifat langsung dan tidak langsung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua kategori, yakni data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui distribusi kuesioner yang berbasis Google Form kepada mahasiswa dari Program Studi Akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Instrumen penelitian ini dirancang berdasarkan indikator untuk setiap variabel dan menerapkan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Sementara itu, data sekunder diambil dari jurnal ilmiah dan berbagai publikasi penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel yang diteliti, seperti literasi keuangan, perilaku keuangan, kontrol diri, lingkungan sosial dan kecerdasan emosional.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari program studi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling melalui purposive sampling, yang ditujukan untuk mahasiswa yang memenuhi syarat: terdaftar sebagai mahasiswa aktif program studi Akuntansi, telah menyelesaikan paling tidak mata kuliah Pengantar Akuntansi dan bersedia mengisi kuesioner dengan lengkap.

Jumlah sampel ditentukan dengan memakai rumus Slovin dan margin kesalahan 5%. Oleh karena itu, jumlah sampel minimum yang diinginkan adalah 240 responden. Namun, jumlah sampel yang berhasil dikumpulkan hanya 60 responden. Meskipun jumlah sampel tersebut lebih rendah dari hasil perhitungan Slovin, sampel masih tetap dapat digunakan dalam penelitian yang berbasis PLS-SEM, karena metode ini tidak memerlukan jumlah sampel yang besar dan masih sah untuk digunakan dengan jumlah kecil serta model indikator yang tergolong sederhana.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring, memeriksa kelengkapan data yang diterima, serta menyaring data untuk memastikan bahwa respons yang diperoleh valid dan dapat dianalisis. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (PLS-SEM) melalui software SmartPLS 4.0. Proses analisis ini terdiri dari dua tahap utama, yaitu penilaian model pengukuran (outer model) dan penilaian model struktural (inner model).

Penilaian outer model mencakup uji validitas konvergen yang didasarkan pada nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE), uji validitas diskriminan dengan menggunakan kriteria Fornell–Larcker dan cross loading, serta pengujian reliabilitas konstruk

melalui nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Sementara itu, untuk penilaian inner model dilakukan dengan mengamati nilai R-square untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan, koefisien jalur untuk mengevaluasi arah dan kekuatan pengaruh antarvariabel, ukuran efek (f^2) untuk menilai kontribusi konstruk, dan relevansi prediktif (Q^2) untuk menilai kemampuan prediksi model.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menerapkan teknik bootstrapping sebanyak 5.000 subsample dan menetapkan kriteria t-statistic $\geq 1,96$ dan p-value $\leq 0,05$ untuk menentukan signifikansi dari pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan beserta dampaknya terhadap hasil yang ditemukan dalam penelitian ini.

(Afifuddin et al., 2024) menemukan bahwa pemahaman dasar akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan merencanakan keuangan pribadi.

(Dwi Wijaya et al., 2024) menemukan bahwa literasi keuangan memberikan dampak yang signifikan terhadap kebiasaan menabung dan pengelolaan anggaran.

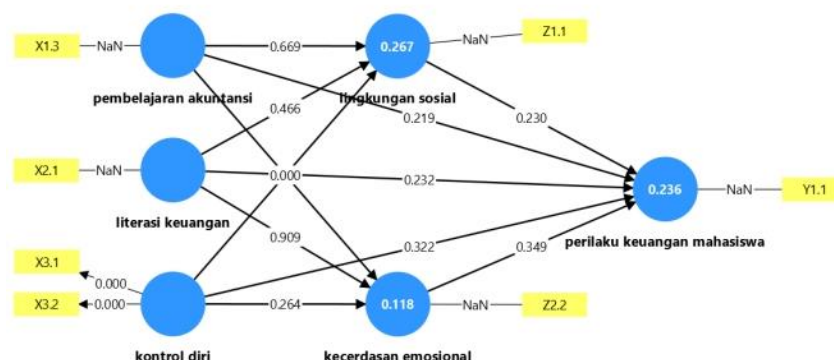
(Priyambodo et al., 2021) menunjukkan bahwa kontrol diri berfungsi sebagai prediktor untuk perilaku manajemen keuangan (signifikan).

(Ayuningtyas et al., 2023) menemukan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi literasi dan perencanaan keuangan.

(Karamaha et al., 2023) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan karena gaya hidup hedon, ini relevan untuk menjelaskan hasil yang tidak signifikan terkait dengan pengaruh literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bootstrapping



Hasil Pengujian Hipotesa

Pengujian Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P- value	Significant
H1	Pembelajaran Akuntansi X1 → Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	0,172	0,175	0,140	1,229	0,219	Not Significant
H2	Pembelajaran Akuntansi X1 → Lingkungan Sosial Z1	0,046	0,044	0,108	0,428	0,669	Not Significant
H3	Pembelajaran Akuntansi X1 → Kecerdasan Emosional Z2	0,290	0,284	0,137	2,121	0,034	Significant
H4	Literasi Keuangan X2 → Lingkungan Sosial Z1	0,084	0,080	0,115	0,729	0,466	Not Significant
H5	Literasi Keuangan X2 → Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	0,160	0,156	0,134	1,197	0,232	Not Significant
H6	Literasi Keuangan X2 → Kecerdasan Emosional Z2	0,015	0,015	0,133	0,114	0,909	Not Significant
H7	Kontrol Diri X3 → Lingkungan Sosial Z1	0,488	0,496	0,107	4,570	0 000	Significant
	Kontrol Diri X3 → Kecerdasan Emosional Z2	0,140	0,141	0,126	1,116	0,264	Not Significant
H9	Kontrol Diri X3 → Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	0,141	0,152	0,143	0,990	0,322	Not Significant

H10	Lingkungan Sosial Z1 → Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	0,186	0,172	0,155	1,200	0,230	Not Significant
H11	Kecerdasan Emosional Z2 → Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	0,128	0,123	0,137	0,937	0,349	Not Significant

Pembahasan Hasil

H1 Pembelajaran Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Pengajaran Akuntansi memiliki peranan yang signifikan terhadap Pemahaman Keuangan Mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengajaran Akuntansi memberi dampak positif sebesar 0,172 terhadap Pemahaman Keuangan Mahasiswa. Namun, pengaruh itu tidak signifikan dengan nilai t-hitung 1,229 dan p-value 0,219 yang lebih besar dari 0,05. Meskipun dampaknya positif, proses pengajaran akuntansi belum cukup efektif untuk membentuk perilaku keuangan mahasiswa karena kebiasaan keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor psikologis, kebiasaan, faktor lingkungan serta metode dalam mengelola pendapatan pribadi.

Oleh karena itu, Pengajaran Akuntansi ditolak karena tidak menunjukkan bukti nyata yang mendukung adanya pengaruh signifikan terhadap Kebiasaan Keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi, penyusunan laporan keuangan, serta materi anggaran belum mampu mendorong mahasiswa untuk memperbaiki pengelolaan keuangan mereka. Hasil ini bertolak belakang dengan temuan dari (Afifuddin et al., 2024), yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam perencanaan keuangan.

Namun, temuan ini sejalan dengan sudut pandang (Karamaha et al., 2023), yang menyampaikan bahwa pengetahuan finansial tidak selalu mempengaruhi perilaku, karena mahasiswa lebih terkena dampak gaya hidup dan tekanan dari lingkungan sosial mereka. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Cliff A. Robb and Ann S. Woodyard, 2011), yang

menunjukkan bahwa pengetahuan finansial hanya menjelaskan sedikit variasi dalam perilaku keuangan oleh karena itu faktor psikologis menjadi hal yang lebih berpengaruh.

H2 Pembelajaran Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Lingkungan Sosial

Dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa Pembelajaran Akuntansi hanya memberikan efek positif yang sangat kecil, yaitu sebesar 0,046 pada Lingkungan Sosial mahasiswa, dengan t-hitung 0,428 dan p-value 0,669 yang menunjukkan bahwa hasil tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi tidak berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan norma, interaksi dan kebiasaan sosial mahasiswa di lingkungan mereka.

Oleh karena itu, meskipun mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi, hal ini tidak cukup untuk memengaruhi dinamika sosial di sekeliling mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi akademik tidak dapat membentuk norma atau interaksi sosial mereka. Aspek sosial lebih ditentukan oleh dinamika kelompok, hubungan sosial, budaya kampus dan keluarga, bukan oleh pelajaran akuntansi yang diambil.

Temuan ini sejalan dengan pandangan (Subagio, 2019), yang menyatakan bahwa konteks sosial mahasiswa lebih ditentukan oleh identitas kelompok dan pola interaksi. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (JILL M. NORVILITIS 2, 2006), yang menyatakan bahwa interaksi sosial terbentuk dari hubungan antar individu, bukan dari prestasi akademik tertentu. (Janet et al., 2018) juga mendukung pernyataan ini melalui Teori Pembelajaran Sosial yang menjelaskan bahwa perilaku sosial berkembang dari observasi dan peniruan, bukan dari pengetahuan teknis.

H3 Pembelajaran Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kecerdasan Emosional

Proses belajar akuntansi memiliki pengaruh yang besar terhadap kecerdasan emosional. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi memiliki dampak positif yang signifikan pada kecerdasan emosional. Bukti ini terungkap melalui koefisien nilai sebesar 0,290, t-hitung 2,121 dan p-value 0,034 yang berada di bawah 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran akuntansi tidak hanya memperkuat aspek kognitif mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan emosional mereka.

Oleh karena itu, pembelajaran akuntansi diterima karena terdapat bukti empiris yang menunjukkan bahwa proses belajar akuntansi dapat meningkatkan kecerdasan emosional mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ayuningtyas et al., 2023), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis analisis dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam pengaturan emosi. (Daniel Goleman, 1995) juga mengungkapkan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan pemikiran logis dapat meningkatkan kesadaran diri serta kemampuan untuk mengelola emosi. Selain itu, penelitian (Shim et al., 2009) menunjukkan bahwa lingkungan akademik yang menuntut tanggung jawab dan evaluasi diri dapat memperkuat elemen kecerdasan emosional individu.

H4 Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Lingkungan Sosial

Pemahaman mengenai keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan sosial menurut hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki dampak positif, meskipun tidak signifikan dengan koefisien 0,084, t-hitung 0,729 dan p-value 0,466. Hal ini menunjukkan bahwa informasi keuangan yang dimiliki mahasiswa tidak berpengaruh langsung terhadap pembentukan norma atau perilaku sosial di antara rekan-rekan dan di lingkungan kampus.

Oleh karena itu, pemahaman keuangan dianggap tidak memiliki hubungan signifikan dengan lingkungan sosial. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Mardiana et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak menyebabkan perubahan signifikan dalam pertemanan. Penelitian yang dilakukan oleh (Herdjiono & Damanik, 2016) juga menegaskan bahwa wawasan finansial tidak mempengaruhi dinamika sosial, karena norma dalam kelompok lebih dominan dipengaruhi oleh gaya hidup ketimbang informasi yang mereka miliki. Selain itu, (Subagio, 2019) menjelaskan bahwa interaksi sehari-hari lebih berpengaruh terhadap lingkungan sosial mahasiswa dibandingkan dengan prestasi akademik mereka.

H5 Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Pemahaman tentang keuangan memiliki pengaruh yang terlihat terhadap kebiasaan keuangan mahasiswa. Analisis menunjukkan bahwa pemahaman keuangan memberikan efek positif sebesar 0,160 pada kebiasaan keuangan siswa, walaupun hasil ini tidak signifikan dengan t-hitung 1,197 dan p-value 0,232. Penemuan ini mengindikasikan adanya perbedaan antara apa yang diketahui dan tindakan yang diambil, di mana mahasiswa yang memahami

konsep keuangan belum tentu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyisihkan uang, membuat anggaran atau menghindari pembelian yang tidak perlu.

Dengan demikian, pemahaman keuangan dianggap tidak memberikan pengaruh. Penemuan ini berbeda dengan hasil dari penelitian (Dwi Wijaya et al., 2024), yang menemukan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan kebiasaan menabung. Meski begitu, hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratna Sari & Listiadi, 2021), yang menyatakan bahwa pengaruh pendidikan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan cenderung kecil. Selain itu, (Karamaha et al., 2023) juga menemukan bahwa perilaku keuangan mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh gaya hidup hedonis dan faktor emosional dibandingkan dengan pengetahuan tentang keuangan.

H6 Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kecerdasan Emosional

Penguasaan terhadap aspek finansial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kecerdasan Emosional, berdasarkan analisis yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara keduanya, dengan nilai koefisien dampak yang rendah yaitu 0,015, t-hitung 0,114 dan p-value 0,909. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai aspek keuangan tidak berkaitan dengan kemampuan mereka dalam mengelola perasaan, mengenali diri atau menghadapi stres yang berkaitan dengan masalah finansial.

Oleh karena itu, Literasi Keuangan ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Khalillah et al., 2025) yang mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional adalah ranah psikologis yang tidak dipengaruhi oleh keterampilan akademis tertentu. Hasil ini juga didukung oleh (Daniel Goleman, 1995) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional lebih ditentukan oleh pengalaman hidup daripada pengetahuan akademis. (Sri Malem Br Tarigan, 2024) juga menemukan bahwa peningkatan dalam literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kemampuan emosional individu.

H7 Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap Lingkungan Sosial

Pengendalian Diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Lingkungan Sosial, berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Pengendalian Diri memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap Lingkungan Sosial dengan koefisien mencapai 0,488, nilai t-hitung 4,570 dan p-value 0,000. Pengaruh yang kuat dan

signifikan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan pengendalian diri yang baik cenderung memilih lingkungan yang memfasilitasi perilaku positif dan sejalan dengan nilai-nilai pribadi mereka.

Oleh karena itu, Pengendalian Diri terhadap Hubungan Sosial diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priyambodo et al., 2021), di mana mahasiswa dengan pengendalian diri yang baik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang positif. Di samping itu, (Tangney et al., 2004) menambahkan bahwa mereka yang memiliki pengendalian diri yang baik cenderung mampu membangun hubungan sosial yang lebih kokoh. Penelitian oleh (Yehuda Shaharoni¹, 2023) juga menunjukkan bahwa pengendalian diri memengaruhi pemilihan komunitas sosial yang sesuai dengan tujuan pribadi.

H8 Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap Kecerdasan Emosional

Kontrol Diri memiliki efek yang cukup signifikan terhadap Kecerdasan Emosional berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa Kontrol Diri memberikan kontribusi positif sebesar 0,140 pada Kecerdasan Emosional, namun dampak tersebut tidak signifikan dengan t-hitung 1,116 serta p-value 0,264. Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh banyak aspek lainnya, termasuk pengalaman hidup, latar belakang keluarga dan kemampuan berinteraksi sosial. Oleh karena itu, Kontrol Diri tidak diterima.

Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Yehuda Shaharoni¹, 2023) yang menyatakan bahwa kontrol diri tidak memiliki dampak langsung pada kecerdasan emosional tanpa adanya pengalaman sosial yang rumit. (Daniel Goleman, 1995) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang berkembang melalui pengalaman dan pelatihan, bukan hanya sekadar kemampuan untuk menahan diri. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Mischel et al., 2019) yang menyatakan bahwa pengendalian impuls dan pengaturan emosi berasal dari proses psikologis yang berbeda.

H9 Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Kemandirian dalam mengelola diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan mahasiswa. Analisis menunjukkan bahwa Kemandirian mempunyai koefisien positif sebesar 0,141 terhadap kondisi keuangan mahasiswa, tetapi nilai ini tidak menunjukkan signifikansi dengan t-hitung 0,990 dan p-value 0,322. Hal ini mengindikasikan bahwa

meskipun mahasiswa memiliki kemampuan untuk menahan dorongan dan membuat pilihan yang bijaksana, hal itu belum tentu diterapkan secara konsisten dalam manajemen keuangan mereka.

Oleh karena itu, Pengendalian Diri terhadap Perilaku Keuangan ditolak karena kurangnya bukti yang kuat untuk menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kemandirian dan kondisi keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa dapat mengendalikan keinginan atau membuat keputusan yang bijaksana, hal itu tidak selalu tercermin dalam tindakan keuangan mereka.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan studi yang dilakukan oleh (Priyambodo et al., 2021), yang menemukan bahwa pengendalian diri adalah faktor utama dalam menetapkan perilaku finansial.

Namun, temuan ini sejalan dengan pernyataan (Yehuda Shaharoni¹, 2023), yang mengungkapkan bahwa pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku finansial melemah ketika mahasiswa berada di bawah pengaruh gaya hidup konsumtif. (Dwistia et al., 2024) juga menekankan bahwa faktor emosional dan sosial memiliki dampak yang lebih besar dalam membentuk perilaku finansial dibandingkan dengan pengendalian diri sendiri.

H10 Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Lingkungan Sosial memberikan dampak yang berarti terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial memiliki dampak positif sebesar 0,186 terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Namun, dampak ini tidak signifikan, dengan nilai t-hitung sebesar 1,200 dan p-value 0,230. Penemuan ini menunjukkan perilaku keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor internal yang ada pada mahasiswa itu sendiri, bukan oleh tekanan sosial dari lingkungan sekitar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengambil keputusan finansial berdasarkan pilihan pribadi mereka, bukan karena dorongan dari teman atau keluarga. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hi Posi et al., 2023), yang menemukan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap tindakan keuangan.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Subagio, 2019), yang menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak selalu memengaruhi perilaku mahasiswa, karena keputusan keuangan lebih bersifat individu. (Norvilitis & MacLean, 2010) juga mengemukakan bahwa pengaruh teman sebaya terbatas hanya pada perilaku belanja dan bukan pada pengelolaan keuangan dalam jangka panjang.

H11 Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Kecerdasan Emosional memberikan kontribusi yang signifikan pada Perilaku Keuangan Mahasiswa. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif sebesar 0,128 terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa, tetapi tidak terbukti signifikan dengan t-hitung 0,937 dan p-value 0,349. Ini menandakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengatur emosi mereka tidak cukup kuat untuk berdampak langsung pada perilaku keuangan yang mereka tunjukkan.

Akibatnya, Kecerdasan Emosional ditolak. Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil yang disampaikan oleh (Ayuningtyas et al., 2023), yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi.

Namun, temuan penelitian ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (Khalillah et al., 2025), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh pada perilaku keuangan, karena keputusan yang diambil oleh mahasiswa lebih dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan pola konsumsi mereka. (Gutter & Copur, 2011) juga mengulas tentang pengaruh yang kecil dari faktor emosional terhadap perilaku finansial.

Pengujian Tidak Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
	Kontrol Diri X3 → Lingkungan Sosial Z1 → Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	0,091	0,084	0,083	1,099	0,272	Not Significant
	Kontrol Diri X3 → Kecerdasan Emosional Z2 → Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	0,018	0,018	0,030	0,596	0,551	Not Significant

Literasi Keuangan X2 → Lingkungan Sosial Z1 → Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	0,016	0,015	0,030	0,514	0,607	Not Significant
Pembelajaran Akuntansi X1 → Lingkungan Sosial Z1 → Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	0,009	0,0008	0,026	0,328	0,743	Not Significant
Literasi Keuangan X2 → Kecerdasan Emosional Z2 → Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	0,002	-0,001	0,025	0,077	0,939	Not Significant
Pembelajaran Akuntansi X1 → Kecerdasan Emosional Z2 → Perilaku Keuangan Mahasiswa Y1	0,037	0,0034	0,048	0,781	0,435	Not Significant

Pembahasan hasil

Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Melalui Lingkungan Sosial

Hasil pengujian tidak langsung menunjukkan bahwa pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa melalui Lingkungan Sosial memiliki koefisien sebesar 0,091, dengan t-statistic 1,099 dan p-value 0,272. Nilai tersebut berada di bawah batas signifikansi ($t \geq 1,96$; $p \leq 0,05$), yang berarti bahwa Lingkungan Sosial tidak berpengaruh sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, meskipun Kontrol Diri memberikan pengaruh signifikan langsung terhadap Lingkungan Sosial, efek tersebut tidak mempengaruhi perubahan dalam perilaku keuangan mahasiswa.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priyambodo et al., 2021) serta (Yehuda Shaharoni¹, 2023), yang berpendapat bahwa kontrol diri dapat mempengaruhi perilaku keuangan melalui pemilihan lingkungan sosial yang baik. Namun, hasil studi ini sejalan dengan pendapat (Subagio, 2019) dan (Norvilitis & MacLean, 2010) yang menyatakan bahwa dampak lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa terbatas dan tidak selalu berpengaruh pada keputusan finansial individu. Ini menunjukkan bahwa

perilaku keuangan mahasiswa lebih dipengaruhi oleh preferensi dan kebiasaan pribadi mereka dibandingkan oleh tekanan dari lingkungan sosial.

Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Melalui Kecerdasan Emosional

Hasil Pengujian tidak langsung yang melibatkan Kecerdasan Emosional menunjukkan koefisien sebesar 0,018, dengan t-statistic 0,596 dan p-value 0,551 yang menandakan ketidakberartian secara statistik. Hasil ini mengindikasikan bahwa Kecerdasan Emosional gagal sebagai mediator dalam hubungan antara Pengendalian Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. Dengan demikian, kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan diri belum memadai dalam meningkatkan kecerdasan emosional yang memengaruhi perilaku keuangan.

Kenyataan ini bertentangan dengan penelitian (Ayuningtyas et al., 2023) yang berpendapat bahwa kecerdasan emosional dapat berperan penting dalam keputusan keuangan. Namun, temuan ini sejalan dengan studi dari (Khalillah et al., 2025), (Gutter & Copur, 2011), serta teori (Daniel Goleman, 1995) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional terbentuk lewat pengalaman dan kebiasaan, dan bukan hanya melalui kemampuan menahan diri. Oleh karena itu, pengendalian diri dan kecerdasan emosional tidak selalu berfungsi bersamaan dalam membentuk perilaku keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Melalui Lingkungan Sosial

Hasil pengujian tidak langsung menunjukkan Literasi Keuangan melalui Lingkungan Sosial memiliki koefisien 0,016, t-statistic 0,514 dan p-value 0,607. Ini berarti bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, Lingkungan Sosial tidak berfungsi sebagai penghubung dalam kaitannya antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hi Posi et al., 2023), yang berpendapat bahwa lingkungan sosial dapat meningkatkan dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Namun, penelitian ini sejalan dengan temuan dari (Herdjiono & Damanik, 2016), (Subagio, 2019), dan (Cliff A. Robb and Ann S. Woodyard, 2011), yang mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan adalah hal yang bersifat pribadi dan tidak selalu mempengaruhi norma sosial. Hal ini menegaskan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan di kalangan mahasiswa.

Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Melalui Lingkungan Sosial

Hasil pengujian tidak langsung menunjukkan koefisien sebesar 0,009 dengan t-statistik 0,328 dan p-value 0,743 yang menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung ini sangat lemah dan tidak signifikan. Oleh karena itu, Lingkungan Sosial tidak berperan sebagai penghubung antara Pembelajaran Akuntansi dan Perilaku Keuangan Mahasiswa.

Temuan ini bertentangan dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Afifuddin et al., 2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran akuntansi dapat mempengaruhi perilaku keuangan melalui lingkungan sosial. Namun, hasil ini konsisten dengan penelitian oleh (JILL M. NORVILITIS 2, 2006), (Janet et al., 2018), dan (Subagio, 2019) yang menunjukkan bahwa interaksi sosial di kalangan mahasiswa lebih dipengaruhi oleh dinamika kelompok dan budaya, ketimbang oleh prestasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi yang berbasis kognitif belum mampu membentuk norma sosial terkait keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Melalui Kecerdasan Emosional

Hasil pengujian tidak langsung menunjukkan nilai koefisien yang sangat rendah, yaitu 0,002 dengan t-statistik 0,077 dan p-value 0,939. Oleh karena itu terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan. Kecerdasan Emosional terbukti tidak menjadi mediator dalam hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian oleh (Ayuningtyas et al., 2023) yang menemukan ada hubungan kuat antara literasi keuangan dan kecerdasan emosional dalam perencanaan keuangan. Namun, temuan ini mendukung hasil dari penelitian oleh (Khalillah et al., 2025), (Daniel Goleman, 1995), dan (Fernandes et al., 2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan finansial tidak secara otomatis mempengaruhi aspek emosional atau perilaku. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan saja tidak cukup untuk membentuk perilaku keuangan melalui jalan emosional.

Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Melalui Kecerdasan Emosional

Hasil pengujian tidak langsung menunjukkan koefisien sebesar 0,037, dengan nilai t-statistic 0,781 dan p-value 0,435, yang menunjukkan tidak ada signifikansi secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun Pembelajaran Akuntansi berdampak signifikan terhadap Kecerdasan Emosional secara langsung, dampak itu tidak berlanjut secara tidak langsung ke Perilaku Keuangan Mahasiswa.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan studi yang dilakukan oleh (Shim et al., 2009)) dan (Ayuningtyas et al., 2023), yang mengklaim bahwa kecerdasan emosional bisa menjadi

penghubung antara pendidikan dan perilaku keuangan. Namun, hasil ini sejalan dengan temuan dari (Cliff A. Robb and Ann S. Woodyard, 2011), (Gutter & Copur, 2011), dan (Karamaha et al., 2023) yang menekankan bahwa perubahan dalam perilaku keuangan memerlukan kebiasaan dan pengalaman langsung, bukan sekadar peningkatan dalam kapasitas kognitif dan emosional.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian struktur dan metode bootstrapping dapat disimpulkan bahwa seluruh jalur pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini tidak menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Pembelajaran akuntansi, literasi keuangan dan kontrol diri tidak terbukti memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa melalui variabel mediasi seperti lingkungan sosial atau kecerdasan emosional. Semua nilai t-statistic berada di bawah angka kritis 1,96 dan p-value lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa dua variabel mediasi tersebut tidak berfungsi sebagai penghubung pengaruh.

Maka, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi akademis belum berhasil membentuk perilaku keuangan mahasiswa melalui interaksi sosial atau manajemen emosi. Dengan demikian, literasi keuangan mahasiswa terlihat lebih bersifat kognitif dan pribadi, sehingga belum bisa diubah menjadi norma sosial atau kecerdasan emosional yang dapat langsung memengaruhi perilaku finansial.

Temuan penelitian ini menyoroti bahwa meskipun kontrol diri memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, hal ini tidak berfungsi memengaruhi perilaku keuangan melalui lingkungan sosial atau kecerdasan emosional. Ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengendalikan diri belum cukup kuat untuk membentuk perilaku keuangan tanpa didukung oleh kebiasaan dan pengalaman nyata dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor langsung dan kebiasaan pribadi daripada oleh pengaruh tidak langsung melalui lingkungan sosial dan kecerdasan emosional.

Saran

Berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi, literasi keuangan dan kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam konteks lingkungan sosial dan kecerdasan emosional, institusi pendidikan sebaiknya tidak hanya fokus pada teori. Menggunakan metode seperti simulasi pengelolaan keuangan pribadi, studi kasus tentang keuangan riil dan proyek berbasis pengalaman diharapkan dapat

membantu mahasiswa menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan keuangan sehari-hari.

Di samping itu, pengembangan perilaku keuangan mahasiswa harus lebih difokuskan pada pembentukan kebiasaan keuangan yang berkelanjutan, bukan hanya pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan mental. Program pendampingan terkait keuangan, pelatihan dalam mengelola anggaran pribadi serta kebiasaan mencatat keuangan secara teratur sangat penting untuk meningkatkan disiplin finansial di kalangan mahasiswa.

Untuk para peneliti di masa depan, disarankan untuk menciptakan model penelitian yang melibatkan variabel tambahan yang lebih relevan dengan perilaku nyata, seperti gaya hidup, efikasi diri dalam hal keuangan, kebiasaan belanja atau penggunaan teknologi dalam keuangan. Selain itu, penerapan desain penelitian longitudinal atau metode campuran juga disarankan supaya perubahan dalam perilaku keuangan bisa diamati dengan lebih mendalam dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, M., Habibullah Ibnu Ahmad, F., Raya Kampus Unesa, J., Wetan, L., Lakarsantri, K., & Timur, J. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN PENGANTAR AKUNTANSI MAHASISWA UNESA TERHADAP PENGETAHUAN DALAM MENYUSUN PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI. *MEDIA AKADEMIK*, 2, 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. In *ORGANIZATIONAL BEHAVIOR AND HUMAN DECISION PROCESSES* (Vol. 50). [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ayuningtyas, D. M. F., Gumilar, G., & Kurniawan, K. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Literasi Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 158. <https://doi.org/10.17977/um014v16i22023p158>
- Cliff A. Robb and Ann S. Woodyard. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Jurnal Konseling Dan Perencanaan Keuangan*, 22, 1–11.
- Daniel Goleman. (1995). *Consortium for Research on Emotional Intelligence in Organizations EI and Paradigm Building 1* (www.eiconsortium.org) *Emotional Intelligence: Issues in Paradigm Building*. www.eiconsortium.org

- Dwi Wijaya, N., Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung Jalan Pagar Alam No, F. Z., Ratu, L., Kedaton, K., & Bandar, K. (2024). *LITERASI DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA MAHASISWI UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36448/jmb.v14i2.3747>
- Dwistia, H., Sindika, S., Iqtianti, H., & Ningsih, D. (2024). Peran Lingkungan Keluarga dalam Perkembangan Emosional Anak. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 2(2), 9.
<https://doi.org/10.47134/jpa.v2i1.1164>
- Febyanti C. (2025). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL SELF- EFFICACY, DAN SELF CONTROL TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR DALAM PENGGUNAAN PAYLATER (STUDI KASUS PADA MAHASISWA DI KOTA BANDUNG). *AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI*, 6, 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jakta.v6i1.8418>
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2013). *Financial Literacy, Financial Education and Downstream Financial Behaviors*.
<https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Gutter, M., & Copur, Z. (2011). Financial Behaviors and Financial Well-Being of College Students: Evidence from a National Survey. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 699–714. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9255-2>
- Herdjiono, I., & Damanik, A. (2016). *PENGARUH FINANCIAL ATTI TUDE, FINANCIAL KNOWLEDGE, PARENTAL INCOME TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR*.
- Hi Posi, S., Lim Mey Kustina Kekete, T., Hiara, T., Rahalus, E. M., & Hein Namotemo, U. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA*.
<https://doi.org/doi.org/jap.v3n1.2423>
- Janet, H., Dosen, L., & Konseling, P. (2018). *PENERAPAN TEORI BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH* (Vol. 4, Issue 2). Desember. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- JILL M. NORVILITIS 2, M. M. M. M. O. V. R. Y. M. K. (2006). Personality Factors, Money Attitudes, Financial Knowledge, and Credit-Card Debt in College Students¹. *Journal of Applied Social Psychology*, 36, 1–19.

- Karamaha, R., Bailusy, M. N., & Taslim, F. A. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA. In *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* (Vol. 20, Issue 1). <https://doi.org/10.37251/jske.v5i4.1198>
- Khalillah, Y. A., Damayanti, R., Agustriyani, F., Susanto, A., & Kesehatan, F. (2025). Hubungan Kecerdasan emosional Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja di SMP Negeri 15 Bandar Lampung. In *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)* (Vol. 3, Issue 13).
- Mardiana, A., Limbok, J. T. L., & Kampo, K. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 26–39. <https://doi.org/10.58477/ebima.v2i2.129>
- Mischel, W., Shoda, Y., & Rodriguez, M. L. (2019). *Delay of Gratification Children*. <https://about.jstor.org/terms>
- Norvilitis, J. M., & MacLean, M. G. (2010). The role of parents in college students' financial behaviors and attitudes. *Journal of Economic Psychology*, 31(1), 55–63. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2009.10.003>
- Priyambodo, A. B., Katili, R. H. P., & Bisri, Moh. (2021). Sikap terhadap Uang dan Kontrol Diri sebagai Prediktor Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Sains Psikologi*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.17977/um023v10i22021p109-117>
- Ratna Sari, N., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening (Vol. 9, Issue 1).
- Saul McLeod. (2016). *Bandura-Social Learning Theory*.
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2009). Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30(6), 708–723. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2009.02.003>
- Sri Malem Br Tarigan. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI (1). *Universitas Mercu Buana, Indonesia Behavior*, 1–14.
- Subagio. (2019). PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN OLAH RAGA DAN

KESEHATAN (FPOK) IKIP MATARAM. *Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3, 1–13.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v3i3.935>

Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. In *Journal of Personality* (Vol. 72, Issue 2). Blackwell Publishing.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/J.0022-3506.2004.00263.X>

Yehuda Shaharoni¹, F. C. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA YANG SUDAH BEKERJA. *JES [Jurnal Ekonomi STIEP]*, 8, 1–11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54526/jes.v8i2.165>